

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian analisis yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya bunda Bandarejo Surabaya.

Terdapat beberapa tahap proses dalam pembelajaran di PAUD Cahaya Bunda, diantaranya:

- a. Tahap awal (*opening*)
- b. Tahap inti (*achievement of competence*)
 - 1) Metode tanya jawab
 - 2) Metode pembiasaan
 - 3) Metode keteladanan
 - 4) Metode bermain
 - 5) Metode bernyanyi
 - 6) Metode wisata alam
 - 7) Metode pemecahan masalah
- c. Istirahat
- d. Tahap akhir (*closing*)

Pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada PAUD Cahaya Bunda yaitu pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

Dalam hal ini komunikator yaitu Bunda dan komunikan yaitu anak didik. Antara Bunda dan anak didik saling bertukar fungsi dalam proses komunikasi belajar. Pada tahap pertama, Bunda sebagai komunikator utama yang memulai percakapan, kemudian selanjutnya antara anak didik dan Bunda bisa saling bertukar fungsi dan bergantian sebagai komunikator dan komunikan.

2. Pilihan kata (verbal) dan gerak (nonverbal) Bunda PAUD untuk Menstimulasi Anak Didik PAUD Cahaya Bunda Bandarejo Surabaya.

Sebagai Bunda di PAUD Cahaya Bunda, dituntut untuk memiliki perilaku yang terpuji, sehingga patut ditiru, mengingat bahwa anak-anak pendidikan anak usia dini merupakan peniru yang

ulung, dan belum memiliki pertimbangan yang cukup baik ketika meniru perilaku tertentu. Selain itu, pilihan kata dan gerak yang dilakukan oleh Bunda harus bisa menstimulasi anak didik. Oleh karena itulah, Bunda mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tata nilai dalam budaya masyarakat sekitar dataupun tata nilai yang berlaku secara umum.

Perilaku yang dikembangkan oleh Bunda PAUD antara lain :

- a. Verbal. Perilaku yang bersifat verbal cenderung sering muncul secara spontan, dan seringkali tidak disadari bahwa hal tersebut didengar dan ditiru oleh anak. Beberapa perilaku bersifat verbal yang dikembangkan antara lain gemar memuji, memberikan kata-kata penyemangat – misalnya ”kamu pasti bisa” - menyapa anak dengan hangat, menanyakan kabar atau kegiatan anak, mengucapkan kata “terima kasih”, “maaf”, “permisi”, dan “tolong“ secara tepat.
- b. Non verbal. Perilaku non verbal yang dikembangkan oleh Bunda PAUD antara lain berpenampilan fisik yang menarik anak (mengenakan pakaian yang pantas, mengenakan alas kaki yang nyaman dan pantas, memiliki tatanan penampilan yang tepat, serta mengenakan atribut lain secara proporsional), memberikan sentuhan kasih sayang berupa pelukan, ciuman, membungkukkan badan atau mensejajarkan diri dengan

tingginya anak ketika berkomunikasi, menatap wajah anak ketika berbicara atau menyapa anak.

B. Saran

Akhirnya peneliti hanya bisa memberikan saran-saran sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Seorang anak didik usia dini harus memperoleh pendidikan dimulai dari usia sedini mungkin agar mereka bisa lebih mengembangkan potensinya. Dalam kegiatan belajar mengajar, Bunda harus mampu mengetahui kondisi anaknya satu persatu supaya dalam proses penyampaian pesan kepada anak didik diterima dengan baik. Orang tua juga harus ikut campur dalam menumbuhkan perkembangan anak yang dapat dikembangkan lagi dengan memberikan pendidikan sedini mungkin.
2. Semua teknik dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam PAUD Cahaya Bunda harus mempunyai strategi khusus, mudah dipahami, *simple* dan mudah diterima oleh setiap anak didik dengan perantara bunda dan bantuan orang tua.